

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden ibu masuk kedalam usia reproduksi sehat (20-35 tahun), seluruh ibu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (SMA/ perguruan tinggi, sebagian besar ibu tidak bekerja dan tidak beresiko paritas.
2. Mayoritas responden ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan dukungan suami yang mendukung serta memiliki *self-efficacy* yang baik.
3. Tidak ada hubungan antara karakteristik ibu (usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan paritas) dengan *self-efficacy* pada ibu postpartum di RSUD Wonosari.
4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan *self-efficacy* pada ibu postpartum di RSUD Wonosari. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan meningkatkan *self-efficacy* dalam masa postpartum.
5. Ada hubungan antara dukungan suami dengan *self-efficacy* pada ibu postpartum di RSUD Wonosari. Ibu yang memiliki dukungan suami yang mendukung akan meningkatkan *self-efficacy* dalam masa postpartum.
6. Faktor yang paling dominan memengaruhi *self-efficacy* adalah dukungan suami.

B. Saran

1. Bagi Kepala RSUD Wonosari

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi dan layanan kesehatan yang lebih terarah bagi ibu postpartum. Program peningkatan *self-efficacy* melalui edukasi tentang perawatan bayi dan pemberian ASI eksklusif perlu diperkuat dengan melibatkan suami sebagai bagian dari sistem pendukung ibu. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas program edukasi dapat membantu dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI dan kesejahteraan ibu serta bayi.

2. Bagi Bidan di RSUD Wonosari

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya tingkat pengetahuan ibu dan dukungan suami dalam meningkatkan *self-efficacy* ibu postpartum. Oleh karena itu, bidan dapat mengoptimalkan perannya dengan memberikan edukasi yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan individu. Pendekatan edukatif yang lebih personal, seperti konseling laktasi dan kelas persiapan menyusui yang melibatkan suami, dapat membantu ibu lebih percaya diri dalam menjalani masa postpartum.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lanjutan dapat mengkaji lebih dalam faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi *self-efficacy* ibu postpartum, seperti dukungan sosial yang lebih luas (keluarga besar, teman, komunitas), aspek psikologis (stres, kecemasan), serta kebijakan rumah sakit dalam mendukung ibu menyusui. Selain itu, studi dengan metode kualitatif dapat memberikan

wawasan yang lebih mendalam mengenai pengalaman ibu dalam membangun *self-efficacy* selama masa postpartum.